

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan salah satu cabang olah raga yang pada umumnya menggunakan gerak dasar dari manusia. Dalam peningkatan prestasi, atletik juga merupakan cabang olah raga yang memerlukan atlet yang benar-benar potensial yang dimulai dengan pembinaan sejak usia dini hingga ke tingkat prestasi maksimal. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan yang menjadikan atletik sebagai salah satu kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah, dan menengah atas.

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pendidikan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolah raga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 disekolah yang secara khusus tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran, hal ini terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang telah terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada hampir semua mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Olah raga atletik pada dasarnya telah diajarkan disetiap jenjang pendidikan, salah satu atau lebih nomor-nomor lomba dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Perlunya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran lompat jauh, karena pembelajaran ini pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun banyak melibatkan unsure fisik dan mental, intelektual. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mampu melibatkan siswa secara tepat dengan presentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia, sehingga yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan member hasil yang semakin baik.

Sarana prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya pendidikan yang mempunyai peran penting karena dapat meningkatkan penjagaan dan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. Dengan manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga/sekolah yang bersih, rapi, indah, kondisi yang menyenangkan sehingga perlu di kelola dengan baik. Dimana dengan dikelolanya sarana prasarana pendidikan dengan baik, diharapkan akan mampu mempersiapkan seluruh kebutuhan demi tercapainya mutu layanan pembelajaran secara baik dan produktif. Bagi guru yang mengajar agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga tercapainya tujuan dan visi sekolah yang telah ditetapkan. Dan bila sekolah tanpa sarana dan prasarana pendidikan

maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal dan akan mengurangi mutu layanan pembelajaran di sekolah tersebut.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini menjadi tanggung jawab sekolah seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional , dan kejiwaan peserta didik.

Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pelayanan pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti : ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium, dan lain-lain. SMP Negeri 3 Tanjung Beringin memiliki lapangan yang luas, salah satunya sekolah ini memiliki bak lompat jauh yang berisikan pasir untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode atau gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas dan penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas lebih banyak melaksanakan secara teori dari pada praktek. Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan itu dapat dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya yang bisa digunakan dan ditetapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, gaya mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Penggunaan gaya yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi pengajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat dilakukan dalam pembelajaran penjas. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis di SMP Negeri 3 Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2012 terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran lompat jauh berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Belum diketahui secara pasti sebabnya apakah itu dikarenakan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, jam pelajaran yang singkat (hanya dua kali pertemuan), materi yang terlalu sulit, atau hal-hal lain yang dialami siswa. Sehingga terlihat siswa kurang aktif dalam melakukan pembelajaran, maka dari itu penulis tertarik untuk menggunakan gaya mengajar dengan penerapan

pembelajaran tutor sebaya agar siswa lebih aktif lagi dalam melakukan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi Pendidikan Jasmani didapatkan informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi Pendidikan Jasmani masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan guru yang menerapkan pembelajaran hanya dengan kata-kata (*verbalisme*). Keadaan seperti ini dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi siswa terhadap pelajaran, apalagi bila ada kata yang terasa asing atau di luar pengetahuan siswa. Situasi ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk pelajaran Pendidikan Jasmani adalah 70.

Dari hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti didapat siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 12 orang siswa, siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 27 siswa. Sehingga hanya 30,77% yang di atas KKM sedangkan siswa 69,23% di bawah KKM. Sedangkan siswa dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 80% dari jumlah klasikal.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, alah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan gaya

mengajar dengan penerapan tutor sebaya adalah siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sebagaimana diungkapkan oleh M. Saleh Muntasir bahwa dengan pergaulan antara para tutor dengan murid-muridnya mereka dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya, dan khayalannya. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri.

Beberapa pendapat di atas, dan pengalaman penulis dilapangan, menyakinkan penulis untuk menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran penjas. Tampaknya memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri ketimbang kepada guru, siswa lebih sungkan dan malu. Hal tersebut dimungkinkan karena diantara siswa telah terbentuk bahasa mereka sendiri, tingkah laku, dan juga pertanyaan perasaan yang dapat diterima oleh semua siswa. Sedangkan peer assessment adalah penilaian kegiatan siswa oleh tutornya, tentu saja dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Penerapan gaya mengajar dengan metode tutor sebaya pada pokok bahan tersebut antara lain bertujuan agar Siswa lebih terlayani secara individual sehingga diharapkan kemampuannya terus meningkat, dan guru akan terbantu baik dalam akademis terutama dalam pencapaian target waktu dan materi pembelajaran, maupun dari sisi fisik yang harus terus berdiri dan membimbing ratusan siswa dalam sehari secara individual.

Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi lompat jauh menjadi lebih muda, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya melalui penerapan gaya mengajar dengan tutor sebaya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Gaya Mengajar Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan lompat jauh gaya jongkok siswa dalam pembelajaran penjas? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar lompat jauh gaya jongkok? Faktor-faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan kemampuan lompat jauh gaya jongkok siswa dalam pembelajaran penjas? Apakah dengan menggunakan gaya mengajar tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa? Seberapa besarkah faktor-faktor tersebut meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa? Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus, maka perlu dibuat pembatasan masalah dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variable bebas dan variable terikat. Pembatasan masalah dalam variable bebas adalah Penerapan Gaya Mengajar Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variable terikatnya adalah Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian diatas adalah :
“Apakah penggunaan penerapan gaya mengajar Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai tahun ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok yang didapat siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai tahun ajaran 2012/2013 melalui penggunaan penerapan gaya mengajar Tutor Sebaya.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih gaya pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memahami penerapan gaya mengajar Tutor Sebaya dalam menerapkannya dalam pembelajaran
4. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang *gaya mengajar dengan penerapan Tutor Sebaya*.
5. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.